

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) merupakan salah satu komoditas perkebunan yang perkembangannya cukup pesat dibandingkan dengan komoditas perkebunan lainnya. Kelapa sawit adalah salah satu komoditi yang diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam perekonomian yang berasal dari sub-sektor perkebunan. Kelapa sawit merupakan komoditi penting dalam mendorong perekonomian Indonesia terutama Sumatera dan Kalimantan, sebagai penghasil devisa negara kelapa sawit merupakan salah satu komoditi yang memberikan sumbangan yang sangat berarti dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Luas areal perkebunan kelapa sawit di Indonesia selama tujuh tahun terakhir cenderung menunjukkan peningkatan, naik sekitar 3,27 sampai dengan 11,33% per tahun. Pada tahun 2009 lahan perkebunan kelapa sawit Indonesia tercatat seluas 7,95 juta ha dengan jumlah produksi mencapai 22 juta ton, meningkat menjadi 10,46 juta ha dengan jumlah produksi 27,5 juta ton pada tahun 2013. Pada tahun 2014 diperkirakan luas perkebunan kelapa sawit masih meningkat sebesar 4,69% menjadi 10,69 juta ha dengan jumlah produksi 29 juta ton dan di tahun 2015 meningkat sebesar 4,46% menjadi 11,44 juta ha dengan jumlah produksi 32 juta ton (Direktorat Jendral Perkebunan, 2015).

Sumatera Utara sampai saat ini memiliki luas perkebunan kelapa sawit yang selalu mengalami fluktuasi. Secara umum terjadi peningkatan luas areal perkebunan. Perkembangan luas areal perkebunan sawit yang dikelola oleh rakyat mengalami peningkatan dari 379.853 ha pada tahun 2008 menjadi 405.921,08 ha pada tahun 2012 (naik 6,86%), Perseroan Terbatas Perkebunan Nusantara (PTPN) mengalami peningkatan dari 299.604 ha pada tahun 2008 menjadi 306.393,62 ha pada tahun 2012 (naik 3,88%). Perkebunan Besar Swasta Nasional dari 237.462 ha pada tahun 2008 menjadi 248.500,45 ha pada tahun 2012 (naik 4,65%), dan Perkebunan Besar Swasta Asing meningkat dari 106.948 ha pada tahun 2008 menjadi 115.202,57 ha pada tahun 2012 (naik 7,72%) sehingga total keseluruhan luas areal pada tahun 2012 menjadi 1.075.695 ha, baik perkebunan rakyat maupun perkebunan besar milik pemerintah dan perkebunan besar milik negara asing (Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Utara, 2013).

Produksi kelapa sawit berupa tandan buah segar (TBS) juga mengalami peningkatan baik perkebunan rakyat, Perseroan Terbatas Perkebunan Nusantara (PTPN), perkebunan besar swasta nasional (PBSN) dan Perkebunan Besar Swasta Asing (PBSA) dari tahun 2008 hingga 2012. Dari data tahun 2008 sampai 2012, peningkatan produksi untuk perkebunan rakyat sebesar 9,8%, PTPN sebesar 15,3%, PBSN sebesar 4,14%, dan PBSA sebesar 6,95%, sehingga total

keseluruhan produksi pada tahun 2012 menjadi 15.493.050 ton (Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Utara, 2013).

Tingginya peranan kelapa sawit dalam perekonomian Indonesia telah mendorong pemerintah dan pihak swasta berlomba-lomba untuk berperan dalam pengembangan kelapa sawit. Upaya peningkatan produksi dan mutu kelapa sawit terus di usahakan sebaik mungkin untuk memenuhi tuntutan pasar. Salah satu aspek yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan produktivitas kelapa sawit adalah penggunaan bibit unggul, karena bibit sawit yang digunakan akan menentukan kualitas tanamandan hasil yang akan didapatkan.

Kemampuan tanaman untuk berproduksi sangat ditentukan oleh kualitas bibit di masa pembibitan, terutama pada tahap *pre-nursery* memiliki peranan penting dalam upaya mendapatkan bibit tanaman yang baik. Pertumbuhan bibit dilapangan sangat ditentukan oleh pertumbuhan tanaman selama dipembibitan. Menurut Mangoensoekarjo (2007) pengelolaan pembibitan merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi kualitas dan kuantitas hasil kebun. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas bibit kelapa sawit adalah dengan menggunakan rhizobakteria pada saat pembibitan di *pre-nursery*. Rhizobakteria adalah bakteri yang hidup dan berkembang di daerah sekitar perakaran tanaman.

Rhizobakteria merupakan bakteri yang hidup pada rizosfer dan mengkolonisasi sistem perakaran tanaman, sebagai agens biokontrol, untuk mengendalikan penyakit dan memacu pertumbuhan tanaman. *Plant Growth Promoting Rhizobacteria* (PGPR) dapat meningkatkan produksi tanaman (Silva *et al.*, 2003). Rizobakteria merupakan kelompok bakteri yang heterogen yang ditemukan dalam kompleks rizhosfer (tanah), pada permukaan akar (rizoplan) dan berasosiasi dalam akar (endofit) (Yanti, 2013). Rizobakteria juga dapat berperan sebagai PGPR dengan menyediakan nutrisi tertentu bagi tanaman (Supramana, *et al.*, 2007), serta dapat meningkatkan kualitas pertumbuhan tanaman (Joseph *et al.*, 2007).

Beberapa hasil penelitian menyatakan bahwa perlakuan rizobakteria mampu meningkatkan pertumbuhan tanaman seperti meningkatkan viabilitas benih dan pertumbuhan tanaman cabai (Sutariati *et al.*, 2006), PGPR sebagai penghasil fitohormon yang mampu meningkatkan pertumbuhan tanaman jagung (Rahni, 2012), PGPR dapat meningkatkan pertumbuhan umbi bawang Merah (Suriyanti, 2012). Thakuria (2004) melaporkan bahwa beberapa kelompok rhizobakteria bersifat sebagai agen hayati memiliki kemampuan memacu pertumbuhan tanaman. Inokulasi agen hayati *Bacillus formis* melalui perlakuan pada benih sebelum tanam dapat meningkatkan pertumbuhan tanaman dan hasil kacang tanah lebih dari 19% dibandingkan dengan kontrol (Kishore *et al.*, 2005).

Berdasarkan uraian diatas telah dilakukan pemberian rhizobakteria sebagai agen pemacu pertumbuhan tanaman sawit sehingga diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan bibit tanaman kelapa sawit. Untuk melihat bagaimana pengaruh pemberian rhizobakteria maka penulis telah melakukan penelitian yang

berjudul “Pengaruh Pemberian Beberapa Jenis Rhizobakteria Indeginus Hasil Isolasi Pada Perkebunan Sawit di Sumatera Utara Terhadap Pembibitan *Pre-Nursery* Tanaman Sawit (*Elais guinensis* Jacq)”

B. Tujuan Penelitian

Untuk mendapatkan rhizobakteria indeginus hasil isolasi rhizobakteria terbaik pada pertumbuhan bibit tanaman kelapa sawit di *Pre-Nursery*.

C. Manfaat Penelitian

Sebagai tambahan informasi tentang pengaruh pemberian beberapa jenis rhizobakteria indeginus hasil isolasi rhizobakteria dalam meningkatkan pertumbuhan bibit tanaman kelapa sawit di *Pre-Nursery*.

